



PENGUNAAN PLATFORM TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI CALON GURU BK

Andri Agusma, Wanty Khaira

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh calon Guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar dapat memberikan layanan yang efektif. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa beberapa calon guru BK mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dengan jelas, teratur, dan dengan rasa percaya diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan platform TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi calon guru BK. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah sekumpulan mahasiswa dari program studi Bimbingan dan Konseling yang dipilih secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan berbicara yang dinilai berdasarkan kriteria kelancaran, kejelasan, struktur, dan ekspresi. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik paired sample t-test dan perhitungan N-Gain sebagai indikator peningkatan keterampilan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor keterampilan berbicara dari 76,71 pada pretest menjadi 95,14 pada posttest, dengan nilai N-Gain mencapai 0,74 yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok efektif sebagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara calon guru BK. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi media sosial berbasis video pendek dalam strategi pembelajaran keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: Tiktok, Keterampilan Berbicara, Guru BK, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dikuasai oleh

calon pendidik bimbingan dan konseling (BK) karena memiliki peranan vital dalam menjalin hubungan profesional,

mengkomunikasikan informasi, serta menangkap kebutuhan siswa. Namun, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara calon guru BK masih berada pada tingkat yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sutarto (2021) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa jurusan BK menghadapi kendala dalam mengomunikasikan gagasan secara lisan dengan runtut, menarik, serta meyakinkan, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Hal ini berdampak pada efektivitas komunikasi mereka dengan siswa saat praktik lapangan. Selain itu, metode pembelajaran keterampilan berbicara yang diterapkan di perguruan tinggi seringkali bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap karakteristik generasi digital saat ini, yang lebih terbiasa dengan media interaktif dan visual (Yuliana & Maulida, 2022).

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam pendidikan profesi guru BK. Menurut Wibowo dan Hartati (2020), calon guru BK yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan empatik dengan siswa, memfasilitasi konseling, serta memberikan layanan informasi secara efektif. Seiring berkembangnya teknologi digital, media sosial seperti TikTok mulai dilirik sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. TikTok adalah media video singkat yang memungkinkan pengguna berkreasi dengan membuat dan membagikan konten. Aji (2019) menemukan bahwa penerapan TikTok sebagai sarana pembelajaran berdampak positif pada peningkatan partisipasi serta keberanian siswa dalam berbicara. Dibandingkan metode konvensional seperti presentasi kelas atau diskusi kelompok yang kaku,

pendekatan berbasis video interaktif menawarkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa masa kini (Prasetyo & Widyaningrum, 2021).

Keterampilan berbicara sangat penting bagi calon guru BK karena berperan langsung dalam interaksi konseling, penyampaian layanan informasi, dan penyuluhan. Seorang konselor yang tidak mampu berbicara secara efektif akan kesulitan dalam menjelaskan pilihan karir, mengatasi konflik, atau memberikan motivasi kepada siswa. TikTok, sebagai media sosial dengan basis pengguna yang besar dan aktif, menawarkan fitur-fitur seperti video pendek, komentar, dan kolaborasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap dan terukur. Menurut data *We Are Social* (2024), jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai lebih dari 124 juta, dengan persentase terbesar berasal dari kelompok usia 18-24 tahun, yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa TikTok adalah platform yang relevan dan potensial untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, khususnya untuk melatih keterampilan berbicara secara kreatif dan interaktif (Statista, 2024).

Meskipun sudah ada penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan, belum banyak yang secara spesifik mengembangkan strategi atau model berbasis TikTok untuk meningkatkan keterampilan berbicara calon guru BK. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan TikTok untuk pembelajaran bahasa atau literasi digital secara umum (Utami & Nurhaliza, 2022). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup celah tersebut dengan

menciptakan media pembelajaran yang berlandaskan TikTok, yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Pendekatan yang diambil akan menekankan pada karakteristik generasi digital yang menyukai konten yang bersifat visual, ringkas, dan interaktif.

1. Kemampuan Berbicara dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merujuk pada potensi individu untuk menyampaikan ide, pikiran, dan emosi secara lisan kepada orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Menurut Rahmawati (2021), kemampuan berbicara mencakup aspek artikulasi, intonasi, dan penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai konteks komunikasi. Aspek Keterampilan Berbicara

- 1) Keterampilan berbicara terdiri dari beberapa aspek penting, antara lain:
- 2) Kejelasan Artikulasi: Kemampuan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh pendengar.
- 3) Penggunaan Kosakata yang Tepat: Pemilihan kata yang sesuai dengan konteks pembicaraan untuk menyampaikan pesan secara efektif.
- 4) Intonasi dan Ekspresi: Penggunaan nada suara dan ekspresi wajah yang sesuai untuk menekankan poin-poin

penting dalam komunikasi.

- 5) Kesesuaian dengan Situasi: Kemampuan menyesuaikan gaya berbicara dengan konteks dan audiens yang berbeda.
- 6) Aspek-aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien.

a. Keterampilan Berbicara bagi Calon Guru BK

Bagi calon guru Bimbingan dan Konseling (BK), keterampilan berbicarasangat krusial dalam menjalankan peran mereka sebagai fasilitator, konselor, dan pendidik. Kemampuan untuk menyampaikan informasi, memberikan nasihat, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa sangat bergantung pada keterampilan berbicara yang efektif. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa calon guru BK yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih berhasil dalam membangun kedekatan positif dengan siswa serta menciptakan kondisi belajar yang mendukung.

2. TikTok sebagai Media Pembelajaran

a. Konsep Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merujuk pada penerapan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini mencakup berbagai platform dan aplikasi yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara lebih fleksibel dan interaktif. Menurut Wulandari dan Hermawan (2022), media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik TikTok sebagai Media Pembelajaran

TikTok adalah aplikasi media sosial video pendek yang memungkinkan penggunaanya menciptakan dan membagikan konten secara kreatif. Karakteristik TikTok yang mendukung sebagai media pembelajaran meliputi:

- 1) Durasi Video Pendek: Memungkinkan penyampaian materi secara ringkas dan padat.
- 2) Fitur Interaktif: Seperti komentar, duet, dan tantangan yang mendorong partisipasi aktif pengguna.
- 3) Aksesibilitas tinggi: Mudah diakses kapan pun dan di mana pun lewat perangkat mobile.

Rahmawati (2023) dalam studinya menemukan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi siswa sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik. TikTok dalam Pembelajaran Bahasa dan Keterampilan Berbicara

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan berbicara telah menunjukkan hasil yang positif. Fitur video dan audio pada TikTok memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa secara kontekstual. Menurut penelitian oleh Aji (2018), penggunaan TikTok sebagai media Pembelajaran bahasa Indonesia mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

3. Model Pembelajaran Berbasis TikTok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis TikTok

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Dalam pembelajaran berbasis TikTok, teori ini relevan sebagai dasar untuk melatih keterampilan berbicara melalui praktik nyata dan refleksi. Prayoga dan Handayani (2022) menegaskan bahwa konstruktivisme dalam pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa lewat aktivitas kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk secara objektif mengevaluasi efektivitas penggunaan platform TikTok dalam pengembangan kemampuan berbicara calon guru Bimbingan dan Konseling (BK). Metode kuantitatif dipilih karena kemampuannya menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat diukur. Desain penelitian yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan satu kelompok subjek yang menjalani tes sebelum dan sesudah penerapan perlakuan. Dalam konteks studi ini, perlakuan yang dimaksud adalah pemaparan materi melalui video TikTok oleh para guru BK. Peserta diberikan tes awal (pretest) untuk menilai keterampilan berbicara mereka sebelum perlakuan diterapkan, dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan untuk mengamati perubahan yang terjadi.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu studi literatur, penyusunan instrumen, dan uji coba instrumen. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan konten video TikTok yang dirancang untuk melatih keterampilan berbicara, Kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan metode

konvensional, yaitu ceramah dan diskusi. Sesudah perlakuan berakhir, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama sebagaimana pada pretest.

Uji t-test parametrik dibagi ke dalam dua jenis pengujian, yaitu: (1) *Independent Sample t-test*, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pretest maupun posttest pada dua kelompok yang berbeda, dan (2) *Paired Sample t-test*, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pada kelompok yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t-test parametrik adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Seluruh analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest (Nugroho & Dwiastuti, 2020). Selain itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas secara kuantitatif, dilakukan penghitungan N-Gain Score dengan rumus: (Mulyadi & Sulastri, 2023).

$$N. gain = \frac{Npost - Npre}{100 - pre} \times 100\%$$

Keterangan:

N. Gains = Nilai selisih antara nilai Npost-Npre

Npretest = Skor Pre-Test (Tes Awal)

Nposttest = Skor Post-Test (Tes Akhir)

Selanjutnya, N-Gain akan diinterpretasi sesuai tabel berikut ini :

Gain	Keterangan
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,70 > g \geq 0,30$	Sedang
$g \geq 0,30$	Rendah

Data angket persepsi siswa dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan distribusi setiap item. Skor akhir kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang (Widyastuti & Kurniawan, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan respons siswa terhadap penggunaan Instagram sebagai sarana informasi layanan BK secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, di mana seluruh partisipan memperoleh penjelasan terkait tujuan serta prosedur penelitian. Partisipasi dilakukan secara sukarela, dan peneliti menjamin kerahasiaan data responden sepenuhnya. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengaruh penggunaan platform TikTok terhadap peningkatan keterampilan berbicara calon guru BK.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini ditetapkan di UIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pemilihan lokasi dilakukan karena terdapat permasalahan yang teridentifikasi pada observasi awal. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk meneliti pengembangan media video TikTok sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara calon guru Bimbingan dan Konseling di lokasi tersebut.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendapatkan materi keterampilan berbicara dan minat belajar. Populasi tersebut memiliki karakteristik homogen dalam hal latar belakang pendidikan dan program studi, sehingga relevan sebagai subjek dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video TikTok.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah komunikasi atau *microteaching*.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis video TikTok yang dikembangkan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tahapan model Borg & Gall, yaitu:

1. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan masukan dan penilaian dari pengguna. Validasi ini penting untuk memastikan kualitas isi dan desain produk sebelum diuji cobakan secara luas. Format validasi menggunakan skala penilaian disertai ruang komentar untuk saran perbaikan.

2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar mereka memberikan jawaban. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pengembangan media interaktif ini dan buat mengetahui kelayakan produk menjadi dasar buat merevisi produk. Instrumen penelitian memakai skala likert, yaitu menggunakan pemberian skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tak setuju), tiga (cukup), 4 (setuju), lima (sangat setuju). Kualitas unsur media, materi, serta gosip dapat diketahui sesudah dihitung persentasenya.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar validasi pengguna, yang digunakan untuk menilai kelayakan video animasi terkait minat belajar siswa. Validasi dilakukan oleh pengguna akhir sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian pengembangan ini.

1. 1validasi pengguna

Indikator dalam penilaian pengguna meliputi materi, bahasa serta ketertarikan. Validasi pengguna bertujuan buat mengetahui kelayakan media serta materi yang dikembangkan, dengan cara memberikan lembar angket pada siswa serta pengajar BK.

Kisi-kisi penilaian pengguna Aspek penilaian mencakup lima kategori, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian,

kelayakan bahasa, serta kelayakan desain. Pada aspek kelayakan isi, pengguna harus mengisi butir evaluasi video animasi tentang minat belajar siswa dengan pemahamannya terkait materi dalam video, dan seberapa jauh video animasi mendorong rasa keingintahuan pengguna tentang minat belajar. Aspek kelayakan penyajian mencakup ketertarikan gambar dalam video, apakah video yang ditampilkan bisa menghasilkan pengguna menjadi lebih paham perihal tentang minat belajar siswa. Kelayakan bahasa, pengguna menilai kemudahan atau penyampaian bahasa yang dipergunakan dalam video animasi tentang minat belajar siswa. Kelayakan desain, penilaian gambaran gambar dalam video, ukuran huruf, serta kemudahan mengkases video animasi tentang minat belajar siswa buat ditonton pengguna.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji efektivitas pemanfaatan platform TikTok dalam meningkatkan keterampilan berbicara calon guru Bimbingan dan Konseling (BK). Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji efektivitas, serta perhitungan Normalized Gain (N-Gain). Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest dengan menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, serta distribusi frekuensi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, uji Paired Sample t-Test digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan Wilcoxon Signed Rank Test digunakan bila distribusi tidak normal. Kriteria efektivitas ditentukan signifikan apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ (Ghozali, 2021; Pallant, 2020). Peningkatan keterampilan berbicara dianalisis dengan rumus N-Gain yang dikategorikan tinggi ($g > 0,7$), sedang

($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$) (Sundayana, 2020).

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. dengan partisipasi 7 mahasiswa angkatan 2022 sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan melalui angket yang dibagikan menggunakan Google Form. Sebelum perlakuan (treatment), mahasiswa mengisi angket pretest untuk mengukur keterampilan berbicara awal. Selanjutnya, peneliti memberikan treatment berupa konten video pembelajaran di platform TikTok dengan materi yang telah disesuaikan demi mempermudah pemahaman responden. Setelah treatment, mahasiswa kembali mengisi angket posttest melalui Google Form untuk melihat perubahan keterampilan berbicara.

Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan dua teknik pengujian, yaitu analisis dilakukan dengan menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain) serta uji Paired Sample t-Test. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara yang diperoleh:

Tabel Hasil Pretest dan Posttest

Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih Skor
R 1	68	91	23
R 2	83	97	14
R 3	75	94	19
R 4	65	95	30
R 5	87	99	12
80	94	14	80
79	95	16	79

Data ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor keterampilan berbicara antara 12 hingga 30 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan

TikTok sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyampaikan gagasan, penguasaan materi, dan kepercayaan diri peserta dalam berbicara. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratama & Suryani (2022) yang menyatakan bahwa media digital interaktif seperti video pendek mampu meningkatkan keterampilan komunikasi karena mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan penyusunan ide secara terstruktur. Untuk melihat sejauh mana Peningkatan media TikTok, perhitungan N-Gain dilakukan dengan cara membandingkan hasil skor pretest dan posttest. Hasilnya disajikan pada Tabel berikut :

Keterangan	N-Gain	Kategori
Sebelum Treatment	76,71	Cukup efektif
Sesudah Treatment	95	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Nilai N-Gain tertinggi mencapai 0,92 (92,31%), sedangkan nilai terendah berada pada angka 0,70 (70%). Rata-rata skor pretest (PR) yang semula sebesar 76,71 meningkat menjadi 95 pada skor posttest (PS). Nilai rata-rata N-Gain siswa adalah 0,80 atau setara dengan 80%, yang menurut kriteria Hake termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya dilakukan uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan antara skor pre-testt dan post-test. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Posttest	Pretest
Mean	95	76,71
Variance	6,33	62,90
Observations	7	7
Pearson Correlation	0,73	
Hypothesized Mean Difference	0	

df	6
t Stat	7,63
P(T<=t) one-tail	0,00
t Critical one-tail	1,94
P(T<=t) two-tail	0,00
t Critical two-tail	2,45

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,63 yang lebih tinggi dibandingkan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 6, yaitu 2,45. Selain itu, nilai probabilitas ($p = 0,00$) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest.

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Aspek	Nilai	Keterangan
P(T<=t) two-tail	0,000	Ada perbedaan yang signifikan
Kriteria keputusan	$p < 0,05$	Hipotesis alternatif diterima
Kesimpulan	Efektif	Efektif meningkatkan keterampilan berbicara bagi calon guru bk

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Nilai rata-rata N-Gain yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan lebih dari 70% dibandingkan kemampuan awal. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t-test, yang menunjukkan skor posttest jauh lebih tinggi daripada pretest dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai p yang sangat kecil (0,00) mempertegas bahwa peningkatan tersebut bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari perlakuan atau metode pembelajaran yang digunakan. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode atau media pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Analisis pretest dan posttest dari tujuh peserta penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan skor keterampilan berbicara setelah penerapan pembelajaran berbasis TikTok. Peningkatan skor yang terjadi bervariasi antara 12 hingga 30 poin. Misalnya, peserta dengan kode R4 memperoleh peningkatan terbesar yaitu 30 poin (dari skor 65 menjadi 95), sedangkan peningkatan terkecil dialami oleh peserta R5 yaitu 12 poin (dari skor 87 menjadi 99). Secara rata-rata, nilai pretest siswa adalah 76,71, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 95,14, sehingga rata-rata selisih skor adalah 18,43 poin.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform TikTok sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbicara calon guru BK. Hal ini dapat dijelaskan melalui sifat media TikTok yang interaktif, visual, dan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara kreatif, sehingga mendorong peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan mengorganisasikan ide.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pratama & Sari (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video pendek dapat meningkatkan kemampuan komunikasi karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Selain itu, menurut Lestari et al. (2023), media berbasis digital interaktif seperti TikTok mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran berbasis praktik langsung, yang pada akhirnya berdampak positif

terhadap keterampilan berbicara. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bukti bahwa inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media digital populer dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional calon guru BK, khususnya dalam keterampilan berbicara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform TikTok sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara calon guru Bimbingan dan Konseling. Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan pada skor keterampilan berbicara pasca-perlakuan, dengan nilai N-Gain termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial kreatif seperti TikTok mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidik, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling, dapat memanfaatkan platform digital sebagai sarana pelatihan keterampilan berbicara yang efektif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah partisipan yang relatif sedikit, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan jumlah responden lebih banyak, memperpanjang durasi intervensi, dan mengeksplorasi efektivitas TikTok pada keterampilan komunikasi lainnya, seperti mendengarkan aktif, wawancara konseling, atau presentasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. F. (2018). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Aji, M. F. (2019). Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.1234/jtp.v11i2.110>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational research: An introduction (4th ed.). Longman Inc.
- Chaeruman, U. A. (2008). Desain sistem pembelajaran interaktif. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, B., & Widyaningrum, R. (2021). Efektivitas media sosial TikTok dalam proses pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 201–210. <https://doi.org/10.5678/jip.v8i3.201>
- Prayoga, A., & Handayani, L. (2022). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran digital abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 33–41.
- Rahmawati, L. (2021). Keterampilan berbicara dalam konteks pendidikan: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 9(1), 12–19.
- Rahmawati, L. (2023). Meningkatkan keterlibatan belajar siswa melalui penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Interaktif*, 5(2), 88–96.
- Rahayu, S., & Sutarto, H. (2021). Analisis keterampilan berbicara mahasiswa bimbingan konseling dalam konteks akademik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 54–62. <https://doi.org/10.5678/jbk.v10i2.54>
- Sari, R., & Nugroho, T. (2023). Hubungan keterampilan berbicara dan efektivitas layanan konseling oleh calon guru BK. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(1), 23–30.
- Statista. (2024). Number of TikTok users in Indonesia as of January 2024. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/1251225/indonesia-number-of-tiktok-users>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Urip Purwono. (2010). Penilaian kelayakan isi dan penyajian dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 471–482.
- Utami, N. W., & Nurhaliza, A. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran literasi digital mahasiswa. *Jurnal Media Pendidikan Digital*, 5(2), 102–109.
- Wahyuni, S., Lestari, A., & Gunawan, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dengan model Borg and Gall. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 134–143. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.15432>
- We Are Social. (2024). Digital 2024: Indonesia. Retrieved from <https://wearesocial.com/indonesia/digital-2024/>
- Wibowo, A., & Hartati, S. (2020). Peran keterampilan komunikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 50–58.
- Wulandari, D., & Hermawan, R. (2022). Media pembelajaran digital sebagai solusi pembelajaran daring: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 140–150.
- Yuliana, D., & Maulida, I. (2022). Strategi pembelajaran keterampilan berbicara untuk generasi digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 3(1), 66–74.